

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING WITH PjBL MODEL IN CORRESPONDENCE SUBJECTS

Febriyani Nabilah Suriyanto¹, Siti Sri Wulandari²

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

febriyani.17080314045@mhs.unesa.ac.id¹, sitiwulandari@unesa.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 05-02-2021

Direvisi : 09-03-2021

Disetujui : 12-03-2021

Online : 14-04-2021

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring;

Model PjBL;

Korespondensi.

Keywords:

Online Learning;

PjBL Model;

Correspondence.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Korespondensi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMK IPIEMS Surabaya dan guru mata pelajaran Korespondensi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring dengan model PjBL pada mata pelajaran Korespondensi berjalan efektif dengan dilihat dari empat indikator efektivitas pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran, tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu yang mencapai ketuntasan.

Abstract: The purpose of this study was to analyze effectiveness of online learning with the *Project Based Learning* model (PjBL) in Correspondence subjects. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were students of class X OTKP SMK IPIEMS Surabaya and Correspondence subject teachers. The instruments used in collecting data were interviews, questionnaires, documentation, and observation. The data analysis technique used the Miles and Huberman Model, namely by reducing data, presentating data, and drawing conclusions/verification. Data validity with source triangulation. The results showed that online learning with the PjBL model in the Correspondence subject have been effective as seen from the four indicators of learning effectiveness, namely the quality of learning, level of learning, the incentive, and the time it reaches completion.



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah warga negara tertinggi keempat di dunia. Berdasarkan data kependudukan Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah warga Negara Indonesia mencapai 268,5 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk berpotensi menjadikan Indonesia menjadi negara maju apabila didukung dengan baiknya kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang dapat membuat sumber daya manusia mengalami peningkatan kualitas adalah dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik (Wulandari et al., 2020: 32).

Pendidikan adalah usaha menyelenggarakan suasana dan proses pembelajaran secara sadar dan terancang (Wulandari, Trisnawati, et al., 2020: 8742). Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan inovasi dari model pembelajaran yang akan diterapkan. Didukung pesatnya perkembangan IPTEK, memudahkan para pendidik dalam menuangkan inovasi yang dimiliki. Salah satu bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan adalah adanya sistem pendidikan jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan

pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan informasi.

Dalam perkembangannya, penerapan PJJ di Indonesia telah bersifat menyeluruh semenjak adanya kebijakan pemerintah mengenai *Work From Home* (WFH). Kebijakan WFH tertera pada Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa “aparatur sipil negara dapat menjalankan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah atau tempat tinggalnya.” Kebijakan tersebut juga berdampak pada seluruh lembaga pendidikan untuk menerapkan belajar dari rumah. Pembelajaran dari rumah dapat terlaksana dengan bantuan jaringan, sering dikenal dengan daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan internet dan jaringan dalam proses belajar (Dabbagh & Ritland dalam Rachmat & Krisnadi 2020).

Dalam setiap pembelajaran termasuk pada pembelajaran daring, diperlukan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berjalan efektif. Efektivitas pembelajaran adalah patokan berhasil tidaknya interaksi pendidikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran (Yohana, Muzakir, Hardianti, 2020). Sedangkan menurut Nurdin & Anhusadar (2020: 692), efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran sesuai indikator pencapaian. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu adanya tolak ukur keberhasilan dengan dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat. Terdapat beberapa indikator pengukur efektivitas pembelajaran menurut Slavin (dalam Putri, 2018) yaitu sebagai berikut.

1. Mutu pembelajaran, dapat diukur dari proses dan hasil pembelajaran. Proses dapat diketahui dari sesuai tidaknya tahap pembelajaran yang diterapkan, sedangkan hasil pembelajaran dapat diketahui dari tuntas tidaknya siswa dalam belajar. Menurut Uyun (2017: 23) apabila lebih dari 70% siswa memperoleh nilai lebih dari 75 maka pembelajaran tuntas dan efektif.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Insentif, yaitu guru memastikan adanya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas.

4. Waktu, yaitu kecukupan waktu siswa dalam mempelajari materi yang diberikan.

Menurut hasil penelitian Yohana, Muzakir, Hardianti (2020) pembelajaran daring sangat efektif diterapkan di program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Menurut hasil penelitian Sasso et al (dalam Barisone et al., 2019: 60) terjadi peningkatan pembelajaran konseptual ketika menggunakan aplikasi berbasis web pada pembelajaran keterampilan teknis-praktis. Didukung hasil penelitian Kusmaharti & Yustitia (2020: 311) yang menunjukkan pembelajaran online saat pandemi covid-19 efektif dilaksanakan.

Pembelajaran daring di SMK IPIEMS Surabaya telah diterapkan sesuai Kurikulum 2013 Revisi. Menurut Arifin (2011: 1) kurikulum merupakan pedoman melaksanakan pembelajaran dan salah satu cara agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan kurikulum 2013 adalah siswa lebih aktif, produktif, terampil, dan kreatif dalam pembelajaran (Arisendy & Puspasari, 2021: 211). Salah satu mata pelajaran yang tercantum pada struktur kurikulum 2013 adalah Korespondensi (Harumi & Kumoro, 2016: 181). Korespondensi merupakan mata pelajaran dasar program keahlian OTKP yang diberikan pada siswa kelas X. Setelah lulus diharapkan siswa OTKP mampu mengaplikasikan ilmu korespondensi di dunia kerja. Dalam hal ini guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai agar keterampilan yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Model pembelajaran adalah cara guru untuk mewujudkan tujuan dalam pembelajaran (Lestari et al., 2017: 127). Berdasarkan studi pendahuluan, model pembelajaran yang diterapkan guru Korespondensi SMK IPIEMS Surabaya adalah *Project Based Learning*. Menurut Trianto (dalam Anggraini & Wulandari, 2020: 293) model PjBL merupakan pembelajaran dengan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai pemberi fasilitas. Menurut Widiati & Rosy (2019: 60), PjBL adalah pembelajaran dengan memberikan tugas proyek kepada siswa untuk diselesaikan. Proyek adalah masalah nyata yang dibuat pertanyaan sehingga terbentuk tugas kompleks (Wahyudi, 2020: 203). Dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek siswa harus termotivasi untuk lebih aktif dan inisiatif (Damayanti et al., 2014: 3).

Dalam menerapkan model PjBL terdapat ketentuan berupa sintaks. Sintaks merupakan

komponen model pembelajaran yang berisi rincian tahapan kegiatan yang dilakukan siswa (Abidin dalam Wulandari, Trisnawati, et al., 2020: 8745). Sintaks PjBL menurut Fathurrahman (2015: 124) adalah sebagai berikut.

1. Penentuan proyek, siswa berkesempatan menentukan proyek yang akan dilakukan.
2. Perancangan langkah-langkah penyusunan proyek, siswa merancang pembuatan proyek dari awal hingga akhir.
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, siswa menjadwalkan perancangan proyek dengan dibimbing guru.
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, guru memantau aktivitas siswa hingga proyek terselesaikan.
5. Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek, produk yang telah dibuat disajikan oleh siswa.
6. Evaluasi proses hasil proyek, guru merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa untuk meluruskan apabila ada yang kurang tepat.

Ketika menerapkan model PjBL pada pembelajaran luring, guru dapat mengawasi kegiatan siswa dengan mudah. Namun ketika pembelajaran daring diterapkan, pengawasan guru tidak semudah dan seleluasa ketika pembelajaran langsung di dalam kelas. Hal ini karena guru tidak dapat memantau penyelesaian tugas siswa secara langsung. Berdasarkan studi pendahuluan melalui angket kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring terdapat 18% siswa yang merasa tidak puas dan 15% siswa sangat tidak puas terhadap pembelajaran daring. Sehingga diketahui tidak semua siswa merasa puas dengan pembelajaran daring. Padahal berdasarkan studi pendahuluan diketahui model PjBL yang diterapkan pada mata pelajaran Korespondensi juga dilakukan secara daring. Guru perlu mengetahui apakah model PjBL yang diterapkan pada pembelajaran daring telah efektif atau tidak. Karena pada penelitian Pamungkas et al., (2019: 7) diketahui model PjBL tidak efektif diterapkan pada siswa SMKN 2 Pontianak.

Berdasarkan permasalahan di atas dan untuk membantu guru mengetahui dan mengevaluasi pembelajaran, maka peneliti melakukan penelitian sebagai solusi agar mengetahui apakah pembelajaran daring model PjBL yang diterapkan

guru Korespondensi telah efektif atau tidak, Didukung hasil penelitian Fini et al., (2017: 12) yang mengatakan pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Penelitian Nushur & Astutie (2019: 294) yang mengatakan PjBL sangat efektif diterapkan karena tugas proyek dapat meningkatkan minat siswa. Dan hasil penelitian Baş (2011: 1) yang mengatakan pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam mencapai perkembangan akademik siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Model PjBL Pada Mata Pelajaran Korespondensi” dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring dengan model PjBL pada mata pelajaran Korespondensi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian pada situasi alami yang dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2019: 17). Lokasi penelitian ini di SMK IPIEMS Surabaya yang berada di jalan Raya Menur No. 125, Surabaya dengan 3 siswa kelas X OTKP dan satu guru mata pelajaran Korespondensi sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah pembelajaran daring dengan model PjBL pada mata pelajaran Korespondensi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran daring model PjBL yang telah diterapkan. Wawancara terstruktur dilakukan kepada satu guru mata pelajaran Korespondensi dan 3 siswa kelas X OTKP SMK IPIEMS Surabaya. Kedua, angket melalui google form sebagai bahan studi pendahuluan dan data pendukung. Ketiga, observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti mengikuti ketika mata pelajaran Korespondensi berlangsung secara daring, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Keempat, dokumentasi yaitu peneliti mengambil data nilai keterampilan (proyek) dari guru mata pelajaran Korespondensi.

Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2019: 321). Urutan teknik analisis data, yaitu sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data, dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, menyebar angket, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, peneliti memilah dan merangkum data yang telah diperoleh dengan menghilangkan informasi yang tidak digunakan.
3. Menyajikan data, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan disusun secara naratif agar tersusun suatu informasi.
4. Menarik kesimpulan, dilakukan dengan menyimpulkan informasi yang telah didapatkan dengan dikaitkan pada rumusan masalah.

Sebagai teknik keabsahan data diadakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara kepada dua siswa Kelas X OTKP SMK IPIEMS Surabaya. Untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran yang dilihat dari mutu pembelajaran, digunakan teori kriteria efektivitas menurut Arifin (2012) yaitu sebagai berikut.

1. Sangat efektif apabila persentase rentang nilai antara 76-100;
2. Efektif apabila persentase rentang nilai antara 56-75;
3. Kurang efektif apabila persentase rentang nilai antara 41-55;
4. Sangat kurang efektif apabila persentase rentang nilai antara 0-40.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi serta hasil wawancara yang telah direduksi dan dilakukan triangulasi sumber, diperoleh data mengenai implementasi pembelajaran daring model PjBL yang telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Model Project Based Learning

No	Tahap	Impementasi
1	Tahap 1 Penentuan proyek	Guru memberikan materi pengantar, memberikan pertanyaan sebagai dasar tugas proyek, menentukan tema proyek bersama siswa, dan membentuk kelompok

2	Tahap 2 Perancangan langkah- langkah penyusunan proyek	Setiap kelompok menentukan proyek dengan mencari refrensi dari buku maupun internet, dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan
3	Tahap 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Setiap kelompok menyusun jadwal penyelesaian proyek, mempresentasikan rancangan proyek yang telah dibuat. Guru memberikan masukan pada tiap kelompok
4	Tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Pada pertemuan kedua guru memantau <i>progress</i> siswa melalui google meet dan memberikan arahan maupun dukungan
5	Tahap 5 Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek	Setiap kelompok menyusun laporan dan kegiatan dan mempresentasikan hasil proyek
6	Tahap 6 Evaluasi proses hasil proyek	Guru memberikan refleksi dan evaluasi dengan memberikan arahan dan masukan, siswa menceritakan pengalaman selama mengerjakan proyek. Lalu guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Sumber: Fathurrahman (2015: 124)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa implementasi model PjBL yang diterapkan guru mata pelajaran Korespondensi SMK IPIEMS Surabaya telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fathurrahman (2015: 124). Dari reduksi data diperoleh informasi bahwa sebelum memberikan tugas proyek guru selalu memberikan materi terlebih dahulu. Pada tahap pertama, melalui google meet guru memberikan pertanyaan mendasar seperti "Bagaimana aktivitas korespondensi di suatu perusahaan? Bagaimana bentuk surat niaga yang baik agar dapat menarik pembeli?" diharapkan dengan pertanyaan tersebut siswa terarahkan dalam menentukan proyek yang akan dilakukan.

Sebelum memberikan proyek guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan stimulus. Guru menceritakan apabila menjadi seorang sekretaris atau admin di suatu perusahaan, maka siswa akan sering berhadapan dengan surat. Diharapkan dengan hal tersebut siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik. Menurut kesimpulan wawancara dari ketiga siswa dan triangulasi sumber, diketahui para siswa telah mengetahui tujuan dari materi surat yang telah diberikan, yaitu agar siswa dapat mengetahui surat, tahapan surat, dan sebagai bekal magang maupun kerja.

Tugas proyek yang diberikan guru adalah pengorganisasian surat pada perusahaan, mencakup surat niaga beserta lampiran. Guru membebaskan siswa dalam membuat lampiran surat, dengan harapan siswa dapat lebih kreatif. Namun guru mengarahkan setiap kelompok untuk membuat 4 surat, yang terdiri atas surat penawaran beserta lampiran, surat pemesanan barang, surat pengiriman, dan surat pengaduan. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing 4-5 anggota. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Pada tahap perancangan langkah-langkah penyusunan proyek, siswa mulai menentukan proyek secara berkelompok. Pada tahap penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa secara berkelompok mulai menyusun jadwal pelaksanaan proyek dan mempresentasikan rancangan proyek yang terdiri dari waktu, agenda atau kegiatan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini guru memberikan masukan kepada siswa sebelum menerapkan rancangan yang dibuat, seperti menyarankan pada siswa mengenai waktu penyelesaian dan pembuatan katalog sebagai lampiran. Proyek siswa dilakukan selama 2-3 minggu. Pada pertemuan selanjutnya guru memantau sejauh mana proyek yang telah dikerjakan siswa, dengan mempersilahkan setiap kelompok menyampaikan *progress* proyek. Guru merespon dengan memberikan arahan dan dukungan. Pada pembelajaran ini siswa juga diperbolehkan meminta arahan dari guru di luar jam pelajaran. Pada tahap

penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Presentasi dilakukan melalui google meet, sedangkan *output* proyek berupa *softfile* dikumpulkan seluruh siswa di google classroom dan *hardfile* dikumpulkan sebelum pembagian rapor. Berdasarkan wawancara diketahui seluruh siswa telah mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebelum jangka waktu yang diberikan. Pada tahap evaluasi proses hasil proyek, guru memberikan refleksi dan evaluasi dengan memberi masukan agar tugas siswa kedepannya lebih maksimal. Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi dari guru bersama siswa.

Meskipun pembelajaran diterapkan secara daring dan pengendalian kelas tidak semudah ketika penerapan luring, melalui model PjBL tujuan kurikulum 2013 tetap dapat tercapai. Hal ini karena siswa tetap melakukan praktik membuat surat, sehingga siswa lebih aktif dan mampu menguasai keterampilan surat-menyurat. Selain mampu mencapai tujuan kurikulum 2013, penerapan model PjBL juga membuat tujuan pembelajaran tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar yang melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal SMK IPIEMS Surabaya yaitu 75. Berdasarkan tugas proyek yang diberikan, diperoleh data nilai yang telah peneliti olah kedalam bentuk persentase yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jumlah siswa	Belum Tuntas	Tuntas	Persentase ketuntasan
33	9	24	72,7%

Berdasarkan tabel 2 diketahui 9 (27,3%) dari 33 siswa belum meraih nilai KKM, sedangkan 24 (72,7%) siswa telah meraih nilai KKM. Berdasarkan evaluasi dari guru, nilai siswa kelas X OTKP sudah banyak yang tuntas, apabila ada siswa yang tidak tuntas faktornya karena siswa tersebut jarang mengikuti pembelajaran daring. Menurut pendapat guru, dengan menerapkan model PjBL pada pembelajaran daring siswa

menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah surat-menyurat yang diberikan.

2. Pembahasan

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Korespondensi diterapkan melalui aplikasi Google Classroom dan Google Meet. Dari aplikasi yang digunakan guru, siswa lebih menyukai aplikasi google classroom karena lebih mudah digunakan dan lebih hemat kuota. Google classroom mampu memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran secara insentif (Pradana, 2017: 62). Dengan aplikasi google classroom, pembelajaran daring menjadi efektif (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Korespondensi diterapkan dengan model PjBL sesuai dengan sintaks PjBL pada tabel 1. Karena penerapan model pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah model PjBL yang disampaikan Fathurrahman (2015: 124), maka proses pembelajaran pada indikator efektivitas dilihat dari mutu pembelajaran dapat dikatakan terpenuhi. Hasil pembelajaran pada indikator mutu pembelajaran juga terpenuhi karena berdasarkan tabel 2 diketahui 72,7% siswa telah mencapai ketuntasan dan berada pada persentase rentang nilai 56-75 kriteria penilaian keefektifan menurut Arifin (2012: 73). Didukung pendapat Uyun (2017: 23) yang mengatakan pembelajaran dianggap tuntas dan efektif apabila lebih dari 70% siswa memperoleh nilai lebih dari 75.

Kesesuaian tingkat pembelajaran sebagai indikator efektivitas pembelajaran menurut teori Slavin (dalam Putri, 2018) juga dikatakan terpenuhi, karena sebelum memberikan tugas proyek guru selalu memberikan materi terlebih dahulu. Hal ini memuat tingkat pengajaran yang tepat karena guru telah membuat siswa siap mengikuti pembelajaran. Untuk menggiring siswa pada pembelajaran berbasis proyek, diperlukan materi pada awal pembelajaran (Wajdi, 2017: 87). Dengan adanya pemberian materi diharapkan siswa mempunyai dasar pengetahuan mengenai surat yang akan dibuat, sehingga memiliki kesiapan untuk

mengikuti pembelajaran. Didukung hasil angket yang memperlihatkan 25% siswa sangat siap dan 40,6% siswa siap mengikuti pembelajaran Korespondensi materi surat-menyurat bahasa Indonesia.

Insentif sebagai indikator efektivitas pembelajaran menurut teori Slavin (dalam Putri, 2018) juga dikatakan terpenuhi, karena guru telah memastikan siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas proyek. Hal ini karena guru memberikan motivasi dan stimulus sesuai yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Guru perlu memberikan motivasi untuk mendorong pemahaman siswa (Hulwani, 2019: 137). Didukung hasil angket yang menunjukkan 46,9% siswa sangat setuju dan 40,6% siswa setuju telah termotivasi untuk mengerjakan tugas sebagai rasa tanggungjawab siswa. Sebagai bentuk apresiasi guru juga memberikan *reward* kepada siswa. Guru memberikan *reward* berupa nilai tambahan dan ucapan terima kasih kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, baik saat menjawab pertanyaan dari guru, saat mengajukan pertanyaan, maupun saat mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan 40,6% siswa sangat setuju dan 43,8% setuju guru pernah memberikan *reward* saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari motivasi yang diberikan guru (Nushur, R. D. & Astutie, 2019: 286).

Waktu sebagai indikator efektivitas pembelajaran menurut teori Slavin (dalam Putri, 2018) juga dikatakan terpenuhi, karena siswa mampu menyelesaikan tugas proyek dengan tepat waktu. Didukung hasil angket yang didapatkan 25,2% siswa sangat setuju dan 30,3% setuju telah mampu menyelesaikan tugas sesuai jangka waktu yang diberikan. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu (Nushur, R. D. & Astutie, 2019: 286). Dalam hal ini guru juga selalu memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi dan mengajukan pertanyaan apabila terdapat

materi yang belum dipahami. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat memahami materi yang akan dan telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis empat indikator efektivitas pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran, tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan model PjBL pada mata pelajaran Korespondensi efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nushur, R. D. & Astutie (2019: 294) yang mengatakan PjBL sangat efektif diterapkan karena tugas proyek dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Relevan dengan hasil penelitian Fini et al., (2017: 12) yang mengatakan pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Hasil penelitian Mekaria & Widjajanti (2018: 1) yang mengatakan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam memperlihatkan kemampuan, prestasi, dan sikap siswa. Hasil penelitian (Mironova et al., 2020; Musa et al., 2012) yang mengatakan PjBL dapat membuat kemampuan dan kreatifitas siswa berkembang. Serta hasil penelitian Baş (2011: 1) yang mengatakan pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam mengembangkan prestasi akademik siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan model PjBL pada mata pelajaran Korespondensi sudah berjalan efektif dengan dilihat dari empat indikator efektivitas pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran, tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu yang seluruhnya telah mencapai ketuntasan.

Terdapat batasan dalam penelitian ini yaitu hanya fokus pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X OTKP SMK IPIEMS Surabaya dan observasi dilakukan secara daring karena dilakukan ketika pandemi covid-19. Adapun saran dalam penelitian ini adalah siswa lebih banyak konsultasi kepada guru mengenai tugas proyek dilakukan, dan guru lebih mengoptimalkan pada tahap monitoring. Saran peneliti bagi peneliti lain adalah mengadakan

penelitian lebih dalam mengenai PjBL tetapi dengan metode lain, seperti metode eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya dan SMK IPIEMS Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisendy, R., & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Memahami Komunikasi Kantor di SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 211-223.
- Barisone, M., Bagnasco, A., Aleo, G., Catania, G., Bona, M., Gabriele Scaglia, S., Zanini, M., Timmins, F., & Sasso, L. (2019). The Effectiveness of Web-Based Learning in Supporting The Development of Nursing Students' Practical Skills During Clinical Placements: A Qualitative Study. *Nurse Education in Practice*, 37(1), 56-61. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.02.009>
- Baş, G. (2011). Investigating The Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement and Attitudes Towards English Lesson. *The Online Journal Of New Horizons In Education*, 1(4), 1-15.
- Damayanti, N. K. A., Martha, I. N., & Gunatama, G. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fini, E. H., Awadallah, F., Parast, M. M., & Abu-Lebdeh, T. (2017). The impact of project-based learning on improving student learning outcomes of sustainability concepts in transportation Engineering courses. *European Journal of Engineering Education*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1393>

045

- Harumi, A., & Kumoro, J. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Korespondensi. *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, Dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 181–191.
- Hulwani. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar Kelompok di Kelas XI SMA. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 10(2), 135–137. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2020). *Visualisasi Data Kependudukan*. Portal Sistem Informasi Geografis. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>
- Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2020). Efektivitas Online Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 311–318.
- Lestari, D. J., P, A. T., & Fujiawati, F. S. (2017). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Komposisi Tari (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sendratasik FKIP UNTIRTA). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(2), 126–137.
- Mekaria, T. Y., & Widjajanti, D. B. (2018). The effectiveness of quantum learning and project based learning viewed from the student's reasoning ability, achievement, and attitude toward mathematics. *AIP Conference Proceedings*, 2014, 1–8. <https://doi.org/10.1063/1.5054564>
- Mironova, M., Sirazetdinov, R., Belay, O., Mukhametzhanova, D., & Bikchantaeva, D. (2020). Project Learning As an Innovative Direction of Higher Professional Education (on the Example of Republic Tatrstan, Russia). *20th International Multidisciplinary Scientific GeoConference Proceedings SGEM 2020, Ecology, Economics, Education and Legislation*, 20, 851–858. <https://doi.org/10.5593/sgem2020/5.2/s22.105>
- Musa, F., Mufti, N., Latiff, R. A., & Amin, M. M. (2012). Project-based Learning (PjBL): Inculcating Soft Skills in 21st Century Workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 565–573. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.315>
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nushur, R. D. & Astutie, D. D. (2019). The Effectiveness Of Using Hikayat Prang Sabi in PjBL Approach To Improve Students' Critical Thinking. *Getsempena English Education Journal*, 6(2), 285–296.
- Pamungkas, I., Zubaidah, & Ijuddin, R. (2019). Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika di SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–8.
- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *It-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(01), 59–67.
- Putri, A. (2018). *Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyun, D. L. (2017). *Efektivitas Model Project Based Learning Pada Materi Geometri di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Batu*.
- Wahyudi, W. (2020). The Effectiveness of Sharing Blended Project Based Learning (SBPBL) Model Implementation in Operating System Course. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(5), 202–211. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I05.11266>
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 81–97. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v17i1.6960
- Widianti, Y. M., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreatifitas Siswa Kelas X SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 59–63.
- Wulandari, S. S., Suratman, B., & Nugraha, J. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

(PKB) pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 31-42. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.707>

Wulandari, S. S., Trisnawati, N., Suratman, B., & Narmaditya, B. S. (2020). Factors Affecting the Quality of Education : A Comparison Study in Vocational High School in East Java. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 8742-8748.

Yohana, Muzakir, Hardianti, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4).